



Implementasi Program Jumat Infaq dalam Meningkatkan Karakter Religius Anak di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya

Nur Aida¹, Musyarafah², Helmianoor³

^{1,2,3}Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

E-mail : nuraida2410130419pasca@iain-palangkaraya.ac.id

Diterima: 20 Desember 2024

Direvisi: 16 Januari 2025

Diterbitkan: 31 Januari 2025

Abstrak

Tujuan: Program Jumat Infaq di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak usia dini melalui pembiasaan berbagi dan menolong sesama. Program ini menanamkan nilai-nilai seperti rasa syukur, empati, tanggung jawab, dan kedermawanan, sekaligus mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Program Jumat Infaq serta dampaknya terhadap pembentukan karakter religius anak.

Metode penelitian: Metode ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian subjek pada penelitian ini adalah anak di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya.

Temuan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan rutin setiap Jumat, yang melibatkan anak, dan guru. Anak-anak didorong untuk memberikan infaq sesuai kemampuan, yang kemudian diberikan kepada orang yang membutuhkan, seperti panti asuhan atau masyarakat kurang mampu.

Implikasi: Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak, terlihat dari meningkatnya kesadaran anak terhadap pentingnya berbagi dan bersyukur. Selain itu, program ini juga mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi program Jumat Infaq dapat menjadi model pembelajaran berbasis nilai yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Kata Kunci: Implementasi, Infaq, Karakter Religius, Anak Usia Dini

Abstract

Purpose: The Friday Infaq Program at RA Al-Ma'ruf, Tahai Jaya Village, has proven effective in shaping the religious character of early childhood through habituation in sharing and helping others. This program instills values such as gratitude, empathy, responsibility, and generosity, while also strengthening the relationship between schools, families, and communities. This study aims to analyze the implementation of the Friday Infaq Program and its impact on the development of children's religious character.

Research methods: This method uses a qualitative approach through observation, interviews, and documentation. The research subjects in this study were children at RA Al-Ma'ruf Tahai Jaya Village.

Findings: The results of the study indicate that this program is implemented in a structured manner through routine activities every Friday, involving children and teachers. Children are encouraged to give alms according to their ability, which are then given to people in need, such as orphanages or underprivileged communities.

Implications: *This program has proven effective in shaping children's religious character, as seen from the increasing awareness of children about the importance of sharing and being grateful. In addition, this program also strengthens the relationship between educational institutions and the community. Thus, the implementation of the Friday Alms program can be a relevant value-based learning model to be applied in early childhood education.*

Keywords: *Implementation, Alms, Religious Character, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang mempunyai pendidikan yang terdapat perubahan dan perkembangan disetiap waktunya, khususnya pada pendidikan karakter. Negara Indonesia berupaya menyiapkan penerus muda yang memiliki bobot yang baik dan berkarakter yang baik dalam berbangsa dan bertanah air. Oleh karena itu PAUD sangat penting jika disetiap pembelajaran mengimplementasikan pendidikan karakter, sehingga menjadi salah satu point penting untuk dikembangkan. Pada peraturan pendidikan yang ada di negara Indonesia pendidikan adalah bertujuan untuk memaksimalkan dan mengembangkan karakter bangsa yang mempunyai mutu untuk mencerdaskan generasi bangsa (Rantina et al., 2020)

PAUD adalah pendidikan yang di mulai dari usia 0-6 tahun bertujuan untuk memberikan stimulasi agar merangsang perkembangannya (Rantina et al., 2020). Menumbuhkan karakter akan menjadi penting dan utama sehingga diharapkan adanya kolaborasi antara sekolah, masyarakat, dan keluarga. Sehingga dengan adanya karakter pada diri anak sejak dini maka akan terus melakat hingga mereka dewasa terutama pada karakter religius (Rantauwati, 2020). Pendidikan karakter tidak dapat muncul secara otomatis akan tetapi melalui stimulasi pemberian pembelajaran kepada anak, melalui pemberian stimulasi maka anak akan mengenal dan mensyukuri atas ciptaanya, melalui pembiasaan pada saat proses pembelajaran pendidikan karakter terutama pada karakter religius akan muncul perlahan pada jiwa anak (Jannah, 2019). Didalam diri anak sangat penting ditanamkan karakter religius sejak dini karena sebagai fondasi mengenal agama (Nurbaiti et al., 2020). Berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa karakter religius bisa ditanamkan pada anak sedini mungkin, karena pendidikan karakter tidak dapat terbentuk jika tidak adanya stimulasi, sehingga pendidikan karakter sangat krusial diimplementasikan pada anak sejak dini sebagai dasar utama pendidikan keagamaan termasuk pada pendidikan karakter religius.

Al Qur'an dan Hadist adalah sumber utama yang terdapat pada pendidikan karakter religius, sehingga dapat di implementasikan di lembaga pada saat proses pembelajaran salah satunya yaitu anak diajarkan untuk jujur disetiap aktivitas kegiatan mulai dari masuk sekolah hingga pulang sekolah, anak juga diajarkan tentang tanggung jawab dalam artian anak harus

bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang di berikan kepada guru, anak juga diajarkan untuk hidup sehat mulai dari pembiasaan mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak juga diajarkan untuk mandiri jika berangkat sekolah tidak ditunggu oleh orang tuanya, serta anak diajarkan untuk berpikir kritis pada saat memecahkan suatu permasalahan. Sehingga dengan adanya implementasi tersebut dapat memunculkan karakter religius pada anak, dan dengan adanya karakter religius dalam diri anak maka anak akan menjadi penerus bangsa yang berkualitas di masa mendatang (Dewi et al., 2024). Oleh karena itu, karakter religius menjadi suatu ciri bangsa indonesia yang berideologi yang berasaskan pada sila pertama “Ketuhanan Yang Maha Esa” dan sangat penting ditanamkan oleh anak sedini mungkin.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada masa Golden Age sehingga pendidikan karakter sangat krusial jika diimplementasikanya pada anak, karena akan membentuk pribadi yang lebih baik. Pembentukan karakter religius pada diri anak adalah dapat melalui kegiatan pembelajaran masuk pada kegiatan pembiasaan atau praktik langsung. Sehingga cara yang paling berdampak adalah melalui pembiasaan secara langsung dan berulang (Ahsanulkhqa, 2019). Menurut Ki Hadjar Dewantara karakter adalah untuk menjadikan peserta didik yang peduli sehingga akan menjadi manusia yang berperilaku terpuji (Hufron & Juanedi, 2021). Oleh karena itu strategi yang efektif dalam meningkatkan atau menumbuhkan karakter religius dalam diri anak yaitu melalui pembiasaan kegiatan jumat infaq. Berinfaq akan melatih anak agar peduli pada lingkungan sosialnya. Hal ini membutuhkan sikap berbudi pekerti, kepekaan terhadap kemanusiaan, serta rasa ikhlas dan syukur atas rezeki yang dimiliki. Melalui kegiatan berbagi, nilai-nilai tersebut dapat diwujudkan (Anjani et al., 2024). Untuk menanamkan kebiasaan suka berinfaq pada anak usia dini, peran guru menjadi sangat krusial. Guru harus mampu menjadi contoh yang baik sehingga peserta didik dapat mencontoh perilaku positif yang mereka lihat dari gurunya. Kegiatan berbagi memberikan pengaruh yang signifikan dalam kehidupan, sehingga kegiatan ini penting untuk dilakukan secara berkelanjutan (Rochmani, 2019). Secara berkesinambungan, kegiatan jumat infaq dapat membangun karakter empati serta pemahaman bahwa berbagi merupakan salah satu perilaku yang terpuji sehingga Allah SWT memerintahkannya. Dalam usaha menanamkan karakter religius, diperlukan dukungan dari berbagai pihak yang saling bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, baik dari pihak sekolah maupun keluarga di rumah. Penelitian ini dilakukan di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya dengan jumlah peserta didik sebanyak 40 anak. Salah satu tantangan di era digitalisasi saat ini adalah kurangnya sikap empati dan kepedulian sosial pada anak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal ini disebabkan oleh pengaruh perkembangan zaman, di mana era globalisasi telah menyebabkan sebagian penduduk di Indonesia

mengalami kemunduran terhadap nilai serta norma kemanusiaan (Salsabila et al., 2024). Sehingga sangat penting pendidikan karakter religius di tanamkan pada anak sejak dini agar dapat meningkatkan kesadaran pentingnya berbagi melalui kegiatan berinfaq dan menolong sesama.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Cresswel metode penelitian kualitatif yang mempunyai beberapa aturan yang jelas dalam menghimpun data (Fadli, 2021). Sehingga penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program Jumat Infaq dalam meningkatkan karakter religius anak di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya. Subjek Penelitian ini adalah anak kelas B di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya yang berjumlah 40 anak. Data dihimpun dalam tiga tehnik yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung pelaksanaan program Jumat Infaq di lingkungan sekolah, wawancara dilakukan dengan guru dan pihak terkait untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai tujuan dan dampak program, sementara dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti laporan kegiatan, foto, dan catatan hasil pelaksanaan program. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses, tantangan, dan hasil implementasi program tersebut.

TEMUAN

Implementasi program jumat infaq dalam meningkatkan karakter religius anak di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya dilaksanakan setiap hari jum'at satu minggu sekali yang langsung di koordinir oleh masing-masing guru kelas. Setiap anak maju satu persatu meletakkan uang infaq dalam kotak amal infaq dengan membaca basmallah, secara bergilir dan bergantian satu persatu. Hasil dari dana infaq tersebut dikumpulkan. Lalu jika terdapat orang tua wali murid yang sedang mengalami musibah maka dana infaq tersebut yang akan disalurkan, selain itu juga setiap bulan ramadhan dana infaq juga disalurkan kepada panti asuhan. Sehingga dengan adanya kegiatan tersebut akan meningkatkan karakter religius anak sejak dini melalui praktik langsung, selain itu juga akan meningkatkan rasa syukur kepada anak, sehingga anak mempunyai rasa tanggung jawab, tenggang rasa, saling tolong menolong, dan dermawan.

Pendidikan karakter religius dapat di implementasikan disetiap proses pembelajaran, misalnya pada mengajarkan nilai-nilai agama sejak dini seperti praktik sholat, praktik wudhu,

hafalan doa harian, hafalan hadist, dan hafalan surah. Dengan adanya praktik pendidikan karakter di setiap pembelajaran maka akan meningkatkan keimanan pada diri anak salah satunya yaitu karakter religius. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa program jumat infaq ini dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan rutin setiap Jumat, yang melibatkan anak, dan guru. Anak-anak didorong untuk memberikan infaq sesuai kemampuan, yang kemudian disalurkan kepada pihak yang membutuhkan, seperti panti asuhan atau masyarakat kurang mampu. Program ini terbukti efektif dalam membentuk karakter religius anak, terlihat dari meningkatnya kesadaran anak terhadap pentingnya berbagi dan bersyukur. Selain itu, program ini juga mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat. Dengan demikian, implementasi program Jumat Infaq dapat menjadi model pembelajaran berbasis nilai yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak usia dini.

Penguatan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian manusia (Dwiyoga Yunyanto et al., 2021). Pendidikan seharusnya mampu menjadi sarana pembentukan karakter individu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa pendidikan adalah salah satu upaya dalam menanamkan nilai-nilai moral dan membina sikap manusia (Suhadisiwi, 2018). Pendidikan dan proses belajar merupakan awal dari eksistensi pribadi seseorang, sehingga mereka tidak dapat dipisahkan dari aktivitas yang ada dalam dunia pendidikan (Norianda et al., 2017). Dengan demikian, pendidikan adalah sebuah usaha yang bertujuan untuk membantu individu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki demi mencapai keberhasilan dalam hidup (Sarwadi & Nashihin, 2023). Hal ini sesuai dengan fungsi pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam UU No 20 Thn 2003, di mana pendidikan berperan untuk mengoptimalkan kemampuan serta membentuk karakter dan adab bangsa yang bermartabat.

Upaya memperkuat pendidikan karakter religius memiliki keterkaitan erat dengan kebiasaan yang dijalankan secara berkesinambungan (Komara, 2018). Oleh karena itu, karakter seseorang tidak akan terbentuk tanpa adanya proses pembinaan dan pengembangan yang bertujuan menciptakan nilai-nilai bangsa yang berkarakter unggul. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa karakter dapat diwujudkan melalui langkah-langkah tertentu (Norianda et al., 2017). Dengan demikian, setiap anggota komunitas sekolah perlu memahami dan berperan aktif dalam setiap perubahan yang terjadi (Widodo & Lumintuarso, 2017). Sehingga pentingnya lembaga menciptakan peserta didik yang mengerti akan nilai-nilai bangsa yang berkarakter agar mewujudkan perubahan untuk bangsa yang lebih maju, dengan demikian sangat signifikan jika pada suatu lembaga menerapkan kegiatan atau program jum'at infaq agar meningkatkan karakter anak salah satunya karakter religius.

Berdasarkan hal tersebut maka lembaga di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya telah tepat jika menerapkan program jum'at infaq pada setiap minggunya, karena akan meningkatkan karakter religius terhadap anak sejak dini, melalui praktik langsung juga anak akan sadar betapa indahnya saling berbagi dan tolong menolong, serta anak akan mempunyai sifat dermawan sejak usia dini. Sehingga program seperti ini sangat baik dan positif terbukti dalam membentuk karakter religius anak, terlihat dari meningkatnya kesadaran anak terhadap pentingnya berbagi dan bersyukur. Selain itu, program ini juga mempererat hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter religius sejak usia dini sangat penting untuk membentuk pribadi yang berkualitas dan berakhlak mulia. Program seperti Jumat Infaq di RA Al-Ma'ruf Desa Tahai Jaya dapat menjadi model yang efektif dalam menumbuhkan karakter religius anak, seperti empati, tanggung jawab, dan berbagi melalui kegiatan infaq. Selain itu, pendidikan karakter religius yang berkelanjutan dapat mempererat hubungan antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam menciptakan generasi yang lebih baik. Oleh karena itu, penguatan pendidikan karakter religius perlu didorong sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Sehingga dengan adanya program jumat infaq diharapkan pendidikan karakter anak dapat terstimulasi dengan baik serta guru dan orang tua harus bekerja sama dalam menanamkan nilai religius baik di rumah maupun di sekolah, serta mendukung dan memperkuat nilai-nilai tersebut, dan mengurangi dampak negatif globalisasi terhadap anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 2(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>
- Anjani, N., Hamidah, L., Qolbi, N. F. A., Firdausy, N. K., & Musthofa, M. B. (2024). Peran Masyarakat dalam Membentuk Akhlak Mahmudah dan Karakter Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 2(3), 229–238.
- Dewi, S., Fahrudin, F., Faqihuddin, A., & Nurhuda, A. (2024). Membentuk Karakter Siswa Melalui Program-Program Sekolah : Studi Kasus di SMA Islam Nurul Fikri Boarding School Lembang. *Al-Mutharahah: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 21(1), 428–448. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahah>
- Dwiyoga Yunyanto, R., Khozin, K., & Rahim, F. (2021). Formation of Religious Character in Santri Students at the Abu Dzar Al Ghifari Islamic Boarding School Malang. *Jurnal Tarbiyatuna*, 12(1), 49–62.

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>
- Hufron, M., & Juanedi, M. (2021). Reflection of Ki Hajar Dewantara's Character Education Philosophy on Independent Learning. *Edukasia Islamika*, 6(2), 226–243. <https://doi.org/10.28918/jei.v6i2.2625>
- Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T An Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 77. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178>
- Komara, E. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter dan Pembelajaran Abad 21. *SIPATAHOENAN: South-East Asian Journal for Youth, Sports & Health Education*, 4(1), 17–26.
- Norianda, N., Dewantara, J. A., & Sulistyarini, S. (2017). Internalisasi nilai dan karakter melalui budaya sekolah. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai Dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 45–57.
- Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jjee.v2i1.995>
- Rantauwati, H. S. (2020). Kolaborasi Orang Tua Dan Guru Melalui Kubungortu Dalam Pembentukan Karakter Siswa SD. *Jurnal Ilmiah WUNY*, 2(1), 116–130.
- Rochmani, A. (2019). Pembiasaan Sedekah Untuk Pembentukan Karakter Empati Pada Anak Usia Dini Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 418–440. <https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>
- Salsabila, E., Al-Ghifari, M. S., Nugraha, N. A. A., Salis, S., Syahidin, S., & Parhan, M. (2024). Menghadapi Degradasi Moral Generasi Muda Melalui Penerapan Pendidikan Islam Pada Peserta Didik. *Al-Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 2(1), 284–295. <https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v2i1.1038>
- Sarwadi, S., & Nashihin, H. (2023). Character Education between The Western Context and Islamic Perspective. *Al Hikmah: Journal of Education*, 4(1), 1–12. <https://doi.org/10.54168/ahje.v4i1.146>
- Suhadisiwi, I. (2018). Panduan Praktis Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Berbasis Budaya. In *Journal of Black Studies* (Vol. 17, Issue 5).
- Widodo, P., & Lumintuarso, R. (2017). Pengembangan model permainan tradisional untuk membangun karakter pada siswa SD kelas atas. *Jurnal Keolahragaan*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.21831/jk.v5i2.7215>